

Analisis Pengaruh Efek Januari Dan April Terhadap Kinerja Saham Perusahaan LQ 45

Dayu Renanda Shinta¹, Agrianti Komalasari², Iing Lukman³

^{1,3}Universitas Malahayati, Bandar Lampung

²Universitas Lampung, Bandar Lampung

dayu.rshinta@gmail.com, agriantiksa@gmail.com, ing@malahayati.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to determine the influence between the January Effect and April Effect on Stock Returns. Researchers collected secondary data using financial data on companies listed in the LQ 45 Index. The data was tested using Eviews 9 software and Microsoft Excel 2010 software. The results of this research indicate that the effect of January and April has no influence on stock returns. The events that happened during the research did not influence stock returns, the events that happened were the general election, the covid 19 virus and the excitement of the new year. Researchers cannot approach the object of research because the data taken comes from the IDX and the number of samples is small because companies that have been selected have remained consistent for 5 years of research. This research contributes to investors who will invest their funds through companies listed on the LQ 45 index, that the time of buying or selling shares has no influence on stock returns. Because the existing companies are the 45 best companies. The use of January and April effects as independent variables in this study has never been done by previous researchers.

Keywords: January Effect, April Effect, Stock Return

1. Latar Belakang

Investor menanamkan dananya ke dalam bentuk saham untuk mendapatkan *return* atau pengembalian dananya secara berkala dan rutin. *Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan Gusti dan Made 2020. Pemilihan perusahaan sebagai wadah awal untuk investasi merupakan hal yang penting dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu memilih perusahaan yang sudah terdaftar di Indeks LQ 45 sebagai objek penelitian dan merupakan perusahaan terbaik.

Senata, (2016) menjelaskan pertumbuhan perusahaan dan pembagian dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan dua hal yang memiliki kepentingan yang berbeda. perusahaan melakukan langkah untuk mendapatkan dana melalui penawaran lembaran saham dengan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ-45 adalah salah satu di antara beberapa jenis indeks harga saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia dan indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan yang mengacu pada likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar.

Menurut Gusti dan Made, (2020) bentuk penyimpangan tersebut diantaranya adalah *January Effect*, *Size Effect*, *Monday Effect*, *Rogalsky Effect*, *Day Of Week Effect* dan lain sebagainya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jika dilihat *return* saham (R) pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan adanya perbedaan *return* dan memberikan adanya *signal* adanya *January Effect* sedangkan untuk tahun 2016 hasilnya berbeda dengan tahun sebelumnya karena hasilnya tidak menunjukkan perbedaan *return* dan dipastikan tidak ada indikasi *January Effect*. Sedangkan menurut Wiarta (2020) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal *return* saham pada bulan januari dengan bulan lainnya.

Penelitian *January effect* di Indonesia telah banyak dilakukan, khususnya di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu beberapa peneliti menyatakan tidak terjadinya *January effect* di Indonesia. Mellina Audina dan Kazia Laturette, (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat *January effect* pada Sektor *Property*, *Real Estate*, dan *Building Construction* di BEI tahun 2014 – 2016. Hasil lainnya oleh Putri Cahaya, (2015) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham pada masing-masing bulan tetapi hal ini tidak membuktikan bahwa anomali *January effect* terjadi di perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode 2009 – 2013, karena memang terjadi perbedaan *return* bulan Januari dengan bulan lainnya tetapi *return* bulan Januari tidak

menunjukkan return yang selalu positif dan nilai return bulan Januari tidak selalu lebih tinggi jika dibandingkan dengan bulan lainnya.

Namun beberapa peneliti lainnya memiliki hasil yang mendukung terjadinya January effect. Penelitian Indah Fitriyani dan Maria M. Ratna Sari, (2013) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara return saham dan abnormal return bulan Januari dengan bulan selain Januari sehingga January effect terjadi di Bursa Efek Indonesia periode 2009 -2011. Menurut Pradyaparamita (2015) *januari effect* merupakan suatu kondisi anomali yang terjadi di pasar modal dimana pada bulan Januari terjadi kecenderungan rata-rata pengembalian bulanan saham pada bulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

Menurut Frido (2019) menyatakan bahwa reaksi pasar modal terhadap pemilu 2019 adalah tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal *return* sebelum dan sesudah Pemilihan Umum 2019 dengan periode peristiwa selama 15 hari walaupun hasil *quick count* menyatakan bahwa calon petahan yaitu Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin menang secara *quick count* dengan persentase 54,32% berdasarkan perhitungan lembaga survey Indo Barometer, 54,43% menurut perhitungan Litbang Kompas (Kompas.com, 18 April 2019). Hal ini dikarenakan oleh tindakan pelaku pasar modal yang cenderung untuk menyiapkan spekulasi yang dianggap menguntungkan bagi mereka di hari - hari seputar pelaksanaan pemilu 2019.

Menurut Shaula (2020) berdasarkan hasil yang didapatkan kesimpulan yang pertama yaitu perbandingan saham dari sebelum adanya pandemi Covid-19 (tahun 2019) dan terjadinya penyebaran pandemi Covid-19 (tahun 2020) ditandai adanya penurunan grafik perbandingan IHSG di Indonesia dan menunjukkan penurunan harga saham perekonomian di Indonesia. Peramalan dengan metode *moving average* merupakan metode yang paling sederhana, dan lebih baik jika didapatkan tingkat kesalahan yang lebih kecil. Metode *moving average* yang digunakan yaitu *simple moving average* dan *weighted moving average*. Peramalan dilakukan terhadap data harga saham IHSG Indonesia dalam kurun waktu 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan Juni baik tahun 2019 maupun 2020, dengan panjang periode 5. Didapatkan bahwa data harga saham IHSG cenderung fluktuatif dalam 6 bulan terakhir. Dari dua metode *moving average* yang lebih efektif digunakan adalah WMA pada data harga saham IHSG Indonesia, karena memiliki tingkat kesalahan yang lebih kecil. Besar nilai pengaruh dampak saham yang terjadi pandemi dengan sebelum terjadi pandemi sebesar -19,04% ditandai dengan penurunan saham perekonomian saat mulai diumumkan pandemi masuk ke Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, karena ditemukan hasil yang tidak konsisten sehingga penting melakukan penelitian tentang efek januari dan april terhadap return saham.

2. Kajian Pustaka

Return pada Saham

Menurut Jogiyanto (2017) Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham itu disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen mempunyai hak – hak prioritas lebih dari saham biasa. Hak – hak prioritas dari saham preferen yaitu hak atas dividen yang tetap dan hak terhadap aktiva jika terjadi likuidasi. Akan tetapi, saham preferen umumnya tidak mempunyai hak veto seperti yang dimiliki oleh saham biasa. Saham preferen akan dibahas terlebih dahulu diikuti oleh saham biasa. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Ada dua komponen return yaitu untung atau rugi modal (*capital gain/loss*) dan imbal hasil (*yield*). *Capital gain/loss* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam bentuk persentase. Dari kedua komponen return tersebut dapat dihitung total return dengan cara menjumlahkannya. *Yield* merupakan komponen yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+). (Jogiyanto, 2010:237).

Menurut Tendean et al., (2019) menjelaskan bahwa indeks LQ45 memilih saham dengan tingkat likuiditas terbaik dan kapitalisasi pasar terbesar. Indeks LQ45 banyak diminati oleh para investor karena memiliki kapitalisasi tinggi yang menyebabkan prospek pertumbuhan perusahaan dan kondisi keuangan saham lebih baik. Indeks LQ45 dapat menunjukkan penurunan dan peningkatan harga saham di waktu tertentu daripada harga saham secara keseluruhan di waktu yang berbeda. Informasi tersebut sangat berguna bagi investor sebagai pertimbangan keputusan dalam berinvestasi, mengingat perolehan imbal hasil yang begitu penting dimasa depan (Putri dan Dyah , 2022).

January Effect

Menurut Hestningsih (2021) menyatakan bahwa *january effect* dikenal dengan tingkat pengembalian yang tertinggi pada bulan tersebut dibandingkan dengan bulan lainnya. Fenomena *January Effect* dapat dipahami dengan pemikiran bahwa pada pertengahan Desember, *fund manager* mulai libur karena cuti natal dan tahun baru. *Fund manager* baru masuk kembali pada awal Januari dimana mereka sudah mendapatkan analisis dari sejumlah perusahaan. Analisis tersebut sudah memproyeksikan harga saham tidak lagi memakai data pada tahun lalu maka harga saham lebih tinggi. Selanjutnya, *fund manager* melakukan pembelian besar-besaran sehingga tingkat pengembalian pada bulan Januari menjadi lebih tinggi dibandingkan bulan lainnya. Agung dan Cicilia, (2021) menjelaskan bahwa abnormal return pada sektor properti ditemukan pada pengujian yang dilakukan perbulan yaitu pada bulan Januari, April, Juli dan September 2020 selama kondisi Covid 19 terjadi. *January Effect* dikenal dengan tingkat pengembalian yang tertinggi pada bulan tersebut dibandingkan dengan bulan lainnya.

H₁: *January Effect* berpengaruh terhadap *return* saham

April Effect

Agung dan Cicilia, (2021) menjelaskan bahwa bulan April dan Juli merupakan bulan yang terdampak secara signifikan terutama karena adanya kebijakan-kebijakan pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah. Pembatasan sosial menyebabkan berkurangnya aktivitas bisnis sehingga menyebabkan daya beli masyarakat berkurang, dengan berkurangnya daya beli masyarakat maka daya beli pada produk-produk yang dijual di sektor properti berkurang secara drastis sehingga menimbulkan sentimen negatif di pasar terhadap sektor ini. Kerugian di masa mendatang yang diprediksi pada sektor ini dan angka covid-19 yang terus meningkat menyebabkan terjadinya abnormal return negatif yang membuat investor mengalami kerugian jika melakukan investasi pada sektor ini di bulan April dan Juli.

H₂: *April Effect* berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan mengambil objek penelitian pada Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar dan setiap enam bulan, ada saham – saham baru yang masuk ke dalam LQ 45 (Tjiptono dan Hendy, 2011:130). Menurut Simatupang (2010:119) LQ 45 adalah gambaran pergerakan naik turunnya harga 45 saham yang paling lancar (likuid) yang diperdagangkan di Bursa Efek dan diumumkan setiap hari pada saat penutupan sesi II transaksi perdagangan di Bursa Efek. Data yang dihimpun merupakan data yang tersedia di idx.co.id. Dalam menganalisis data penelitian ini dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dan Microsoft Excel 2010.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan perusahaan indeks LQ 45 yang diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id). Adapun operasional variabel

penelitian untuk variabel dependen adalah efek januari dan april, lalu untuk variabel independen adalah return saham.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia dari periode 2017 sampai dengan 2021 sebanyak 45 perusahaan dan untuk menentukan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 45 perusahaan tersebut hanya 36 perusahaan yang tetap *listing* selama 5 tahun periode penelitian. Perusahaan yang *listing* tersebut meliputi, bidang agraris 2 perusahaan, bidang dagang 2 perusahaan, bidang ekstraktif 6 perusahaan, bidang industri 4 perusahaan, bidang jasa 13 perusahaan, dan bidang manufaktur 9 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dengan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *software Eviews 9* dan *software Microsoft Excel 2010*. Hipotesis menggunakan analisis regresi logistik dengan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS) regression*, sehingga diuji menggunakan pengujian kelayakan model Hosmer and Lemeshow, pengujian multikolinearitas dan uji statistik. Tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali : 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return Saham</i>	180	-0,460000	4,700000	0,169833	0,637688
<i>January Effect</i>	180	0,780000	3,630000	1,027556	0,332377
<i>April Effect</i>	180	0,680000	1,270000	0,997000	0,078597

Sumber : data diolah, 2022

Tabel 1 menyajikan analisis deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum, untuk *Return Saham* -0,460000, nilai maksimum 4,700000 dan *mean* 0,169833 serta standar deviasi sebesar 0,637688. Nilai minimum, untuk *January Effect* 0,780000, nilai maksimum 3,630000 dan *mean* 1,027556 serta standar deviasi sebesar 0,332377. Nilai minimum, untuk *April Effect* 0,680000, nilai maksimum 1,270000 dan *mean* 0,997000 serta standar deviasi sebesar 0,078597.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.766130	2	0.2508

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan Uji Kelayakan Model menurut Hosmer dan Lemeshow probabilitasnya 0,2508 dsri hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar daripada alpha (0.05),itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinan tetap tinggi. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.Nilai korelasi berpasangandan *Variance Influence Factor* (VIF) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.Berikut adalah hasil dari pengolahan Eviews 9.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dengan Ordinary Method

	Return Saham	January Effect	April Effect
Return Saham	1.000000	0.167375	0.231557
January Effect	0.167375	1.000000	0.605689
April Effect	0.231557	0.605689	1.000000

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan output diketahui bahwa :

- a. Nilai korelasi berpasangan semua variabel independen lebih besar dari 0,1.
- b. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan nilai di atas, disimpulkan bahwa variabel – variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi, dengan demikian kedua variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel independen sebagai prediktor yang tidak bias.

Pengujian Regresi Logistik

Menurut Sugiyono (2005) analisis linier logistik digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik/diturunkan nilainya). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik yang akan diolah dengan menggunakan program komputer Eviews 9. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.031884	0.636662	0.050080	0.9601
January Effect	-0.073771	0.144306	-0.511215	0.6098
April Effect	0.214397	0.610250	0.351326	0.7258

Sumber : data diolah, 2022

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$RETURN\ SAHAM = 0,031884 - 0,073771\ JANUARY\ EFFECT - 0,214397\ APRIL\ EFFECT + 0,636662$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna :

1. *January Effect* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,073771$. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1% dari variabel *January Effect* akan menyebabkan variabel *return* saham turun sebesar $-0,073771\%$.
2. *April Effect* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar $0,214397$. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1% dari variabel *April Effect* akan menyebabkan variabel *return* saham naik sebesar $0,214397\%$.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-z)

Menurut Sugiyono (2005) sehubungan dengan uji regresi linear berganda, uji hipotesis ditentukan dengan menggunakan uji z. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel – variabel bebas secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai z hitung sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji z

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	0.031884	0.636662	0.050080	0.9601
January Effect	-0.073771	0.144306	-0.511215	0.6098
April Effect	0.214397	0.610250	0.351326	0.7258
Pseudo R-squared	1.138190	Akaike info criterion		7.847863
Schwarz criterion	8.610625	Log likelihood		-663.3077
Hannan-Quinn criter.	8.157130	Restr. log likelihood		-663.4977
LR statistic	0.379973	Avg. log likelihood		-3.685043
Prob(LR statistic)	0.826970			

Sumber : data diolah, 2022

Diperoleh bahwa variabel *January Effect* memiliki koefisien arah negatif dan *April Effect* memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan *January Effect* cenderung memiliki return saham yang rendah dan peningkatan *April Effect* cenderung memiliki *return* saham yang tinggi. Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap *return* saham dapat diuji sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian variabel *January Effect* diperoleh nilai z statistik $-0,511215$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,6098 > 0,05$. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu $0,05$ berarti hipotesis 1 (satu) menyatakan *January Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *January Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2017 – 2021 sebagian besar tidak melakukan anomali *January Effect*, dimana perusahaan – perusahaan tersebut tidak menjual saham dengan harga yang rendah pada akhir tahun dan kemudian membeli kembali dengan harga yang tinggi pada saat awal Januari, selain itu saham – saham yang di Indeks LQ 45 merupakan saham pilihan dan *return* sahamnya pun cenderung naik atau sama pada akhir

Desember dan awal Januari. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Herlies dan Mohamad bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok bulan Januari dengan bulan-bulan lainnya sehingga fenomena January effect tidak terjadi pada saham Perusahaan Indeks LQ45.

2. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian variabel *April Effect* diperoleh nilai z statistik 0,351326 dengan nilai signifikansi sebesar $0,7258 > 0,05$. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 berarti hipotesis 2 (dua) menyatakan *April Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa variabel *April Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Meskipun pada tahun 2018 terdapat pemilihan umum presiden yang menyebabkan kondisi saham di bursa efek mengalami kenaikan yang signifikan, lalu pada tahun 2019 terdapat badai virus covid 19 yang memuncak di bulan april dan tahun 2020 masih dengan kondisi virus covid 19 yang sangat meningkat saat itu. Kondisi saham naik turun, terlebih ada istilah “*Panic Buying*” yang menyebabkan masyarakat berbondong – bondong berbelanja di luar kapasitas yang dibutuhkan. Peristiwa – peristiwa yang terjadi tidak mempengaruhi saham yang terdapat di bursa efek dan perekonomian Indonesia saat itu. Oleh karena itu penelitian ini tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan pengaruhnya tidak mengakibatkan *return* saham menjadi naik atau turun terhadap kondisi masyarakat dan adanya peristiwa – peristiwa yang terjadi.

3. Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian ini memiliki nilai LR statistik sebesar 0,379973 dan dengan tingkat signifikansi 0,826970. Nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,826970 menunjukkan bahwa *return* saham tidak dapat dijelaskan oleh *January Effect* dan *April Effect*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum *return* saham tidak dapat dijelaskan dengan kondisi *January Effect* dan *April Effect*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama – samatidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji LR statistik) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *January Effect* dan *April Effect* secara bersama – samatidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2017 – 2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil Eviews 9 yang menunjukkan LR statistik sebesar 0,379973 dan dengan tingkat signifikansi 0,826970. Selain kedua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *January Effect* dan *April Effect*, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 1,138190, yang berarti bahwa 1,13819% *return* saham dipengaruhi oleh *January Effect* dan *April Effect*, sedangkan 98,8618% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Bersama – sama (Uji LR statistik)

Model persamaan ini memiliki nilai LR statistik sebesar 0,379973 dan dengan tingkat signifikansi 0,826970. Nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *return* saham tidak dapat dijelaskan oleh *January Effect* dan *April Effect*. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum *return* saham tidak dapat dijelaskan dengan kondisi *January Effect* dan *April Effect*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama – samatidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 1,138190 yang menunjukkan bahwa 1,13819% variasi perubahan *return* saham dapat dijelaskan oleh perubahan *January Effect* dan *April Effect* sedangkan sisanya 98,8618% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *January Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2017 – 2021. Hal ini menandakan meskipun adanya fenomena yang terjadi pada bulan januari, tidak membuat *return* saham terpengaruh dikarenakan peneliti menjadikan Indeks LQ 45 yang menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan terbaik yang sudah *listing* selama 5 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *April Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2017 – 2021. Hal ini menandakan meskipun adanya beberapa fenomena yang terjadi pada bulan april, tidak membuat *return* saham terpengaruh dikarenakan peneliti menjadikan Indeks LQ 45 yang menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan terbaik yang sudah *listing* selama 5 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *January Effect* dan *April Effect* secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2017 – 2021. Hal ini menandakan meskipun adanya beberapa fenomena yang terjadi pada bulan januari dan april, tidak membuat *return* saham terpengaruh dikarenakan peneliti menjadikan Indeks LQ 45 yang menjadi objek penelitian dikarenakan perusahaan terbaik yang sudah *listing* selama 5 tahun penelitian. Hal ini juga dapat menguatkan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang ada di Indeks LQ 45 kapan saja tanpa khawatir *return*nya akan turun drastis.

Limitasi

Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yaitu *January Effect* dan *April Effect*. Faktor – faktor tersebut hanya sebagian kecil saja, masih banyak lagi faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian mendatang hendaknya melakukan penelitian dengan cakupan objek penelitian dengan rentang waktu yang lebih lama sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian. Jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan yang terdaftar dan *listing* selama 5 tahun di Indeks LQ 45 saja sehingga hasil ini belum dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain selain yang terdaftar dan *listing* selama 5 tahun di Indeks LQ 45 dan pemilihan sampel menjadi semakin sedikit. Penelitian ini hanya dilakukan dalam periode 2017 - 2021.

Saran

Disarankan pengambilan periode penelitian yang hanya 5 tahun, diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan *return* saham perusahaan di Indeks LQ 45 secara historikal. Menambah jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, makin banyak jumlah sampel penelitian lebih bisa mewakili hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

Daftar Pustaka

- A Shaula Andreinna, Maulidya Ayu P dkk. 2020. *Pengaruh Covid 19 Terhadap Harga Saham di Indonesia Tahun 2019-2020*. Seminar Nasional Official Statistics. Hal 42.
- Agung, Johan Santosa dan Cicilia Erna Susilawati. 2021. *Dampak Pandemi Covid -19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi. Vol. 8/No. 2.
- Artini, Luh Gede Sri, Ni Putu Ayu Darmayanti dan Gede Merta Sudiarta. 2020. *Pengujian Anomali Size Effect Di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 14/No. 2.
- Bahl, Bhavna. 2006. *Testing The Fama and French Three-Factor Model And Its Variants For The Indian Stock Returns*. Social Science Research Network. Hal 17.
- Cahyaningdyah, Dwi dan Rini Setyo Witiastuti. 2010. *Analisis Monday Effect dan Rogalski Effect di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 1/No2.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Diatmika, I Gusti Nengah Darma, I Made Mahadi Dwipradnyanadan I Gusti Ayu Made Agung Mas Andriani Pratiwi. 2020. *Analisis Anomali Pasar Monday Effect dan Weekend Effect Pada Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Majalah Ilmiah Untab. Vol.17/No. 1.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE – Yogyakarta.
- Hestingsih, Woro, Khanifah dan Pancawati Hardiningsih. 2021. *Apakah January Effect Terjadi di Tahun 2019?*. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan. Vol. 4/No. 1.
- Hosmer, David W, Stanley Lemeshow dan Rodney X Sturdivant. 2013. *Applied Logistic Regression*. 3rd Ed. United State of America: Wiley.
- Husnan, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Khoiri, Rizki dan Deny Ismanto. 2019. *Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham (Pengujian The Day Of The Week, Week-Four Effect dan Rogalski Effect) Pada Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)*. Jurnal Fokus. Vol. 9/No. 1.
- Moosa, Imad A. 2007. *Does Climatic Seasonality Produce Seasonality in Stock Returns? Evidence from an Emerging Stock Market*. Journal Of Applied Business and Economics. Vol. 11/No. 2.
- Putri, Nadya Maulidina dan Dyah Ratnawati. 2022. *Analisis Kinerja Saham LQ45 Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 9/No. 4.
- Rahmawati, Ika Yustina dan Tiara Pandansari. 2020. *Pengaruh Anomali January Effect Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Media Ekonomi. Vol. 20/No. 1, 6 – 15.
- Senata, Maggee. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 6 No 01.
- Simatupang, Frido Saritua. 2019. *Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilu 2019 (Studi pada Saham Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Universitas Jenderal Achmad Yani. Hal 9.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Simatupang, Mangasa. 2010. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Dede. 2019. *Pengujian Efek Hari Dalam Seminggu Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal of Vocational Program University of Indonesia. Vol. 7/No. 1.
- Syamsuddin, M. Rezaqi. 2019. *Pengaruh January Effect Terhadap Return Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2016 – 2018*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hal 24.
- Tendean, Yosua P. J., Ivonne S. Saerang & Joy E. Tulung. 2019. *Analisis Perbandingan Risiko Saham Jakarta Islamic Index Dan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA. Vol. 7/No. 6.
- Wiarta, Iqra, Dina Daniyanti dan Etriya. 2020. *Anomali Return Pada Pasar Modal Indonesia (Studi Pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Development. Vol. 8/No. 1.
- Widayanti, Chintya Ika dan Prijati. 2018. *Pengaruh Monday Effect, Weekend Effect dan Rogalski Effect*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Wulandari, Fitri dan Nur Diana. 2018. *Analisis Monday Effect dan Friday Effect pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.
- Herlies, Defrey Ariezal dan Mohamad Rafki Nazar. 2021. *Analisis January Effect Pada Saham Perusahaan Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. e-Proceeding of Management. Vol.8, No.1.